

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Pekalongan

Halaman 10

## Anggaran Multiyears Bangun Pasar Kedungwuni

● EKO WIDIYATNO

### Seluruhnya, ada 11 blok pasar yang akan dibangun.

KAJEN — Pembangunan Pasar Induk Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, akan dilaksanakan dengan anggaran multiyears. Hal ini mengingat besarnya pasar yang akan dibangun kebutuhan anggarannya.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinperindagkop dan UKM) Kabupaten Pekalongan, Hurip Budi Riyantini, menyebutkan pembangunan pasar Kedungwuni akan berlangsung hingga tahun 2020. "Seluruhnya, ada 11 blok pasar yang akan dibangun. Sebanyak dua blok, sudah selesai dibangun tahun lalu dan dua blok lagi dibangun tahun ini," jelasnya, Jumat (13/7).

Dalam 2018, jelasnya, blok ba-

ngunan pasar yang akan dibangun berada di Blok B dan C. Sedangkan kebutuhan anggarannya, untuk Blok B bersumber dari APBD Kabupaten sebesar Rp 16 miliar, sedangkan Blok C bersumber dari bantuan APBD Provinsi Jateng sebesar Rp 10 miliar.

Dari hasil lelang, Riyantini menyebutkan, pembangunan pasar Blok B dilakukan PT Heksindo Multi Utama Jakarta dengan nilai kontrak Rp 15.564.200.000. Sedangkan Blok C dibangun oleh PT Elsa Graha Multi Karya Jakarta dengan nilai kontrak sebesar Rp 9.656.125.000.

"Untuk pendampingan dari mulai proses lelang, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, dilakukan oleh CV- Memalisaat Semarang dengan nilai kontrak sebesar Rp 318 juta," jelasnya.

Dalam acara peletakan batu pertama pembangunan Blok B dan C Pasar Kwdungwuni, Bupati Pekalongan Asip Kholbihi, mengungkapkan obsesinya agar Kabupaten Pekalongan bisa menjadi sentra industri tekstil dan garmen. "Bila Pasar Kedungwuni selesai dibangun, warga Jateng tidak perlu jauh-jauh belanja

garmen ke Tanah Abang, Cipuler, Klewer, dan lain sebagainya. Cukup di Kedungwuni ini saja," katanya.

Ia juga menyebutkan, pembangunan Pasar Kedungwuni ini merupakan proyek terbesar kedua setelah proyek tanggul rob yang membutuhkan anggaran sekitar Rp 600 miliar. "Kalau proyek tanggul ro dibiayai APBN, sedangkan proyek pasar Kedungwuni dibiayai sindikasi APBD Kabupaten Pekalongan dan APBD Provinsi Jawa Tengah," katanya.

Ia berharap, pada 2019 kegiatan pembangunan Pasar Kedungwuni akan terus berlanjut sehingga proyek bisa selesai sesuai jadwal. "Insya Allah, tahun berikutnya akan kita selesaikan dengan total anggaran hingga Rp 100 miliar," jelasnya.

Bupati juga mengungkapkan rasa syukur karena proses pemindahan hampir 2.000 pedagang dari pasar induk ke pasar darurat bisa berjalan baik, aman dan lancar. "Hal ini menandakan bwarga pasar sangat mendukung program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah," kata dia.

Sebelumnya, ribuan pedagang Pasar Kedungwuni sudah seluruhnya

menempati lapak-lapak di pasar darurat yang berada di Kelurahan Kedungwuni Timur, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Pemindahan pedagang dilakukan menyusul akad direhabnya Pasar Kedungwuni yang dinilai sudah tidak layak.

"Proses pemindahan berjalan lancar, tak ada satu pun pedagang yang menolak dipindahkan. Bahkan setelah seluruh pedagang pindah, mereka berinisiatif membuat tumpeng slametan," jelas bupati.

Menurutnya, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan Pasar Kedungwuni selama beberapa tahun mendatang sangat didukung pedagang. "Kami bersyukur proses pemindahan berlangsung kondusif. Selanjutnya, kami tinggal melaksanakan pembangunan pasar yang sudah dalam kondisi kosong," katanya.

Disebutkan, dalam rangka pembangunan Pasar Kedungwuni tersebut, pihaknya menyiapkan lahan seluas lima hektar untuk membangun pasar darurat. Lahan seluas itu dibutuhkan, karena jumlah pedagang yang dipindahkan mencapai lebih dari 1.900 orang. ■ ed: yusuf assidiq